

Kompleksitas Operasi, Manajemen Laba Dan Keterbacaan Laporan Tahunan

Yosi Yulivia*, Annisaa Rahman, Denny Yohana

Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Andalas

*Correspondence email : yosiyulivia90@gmail.com

Abstract. *This study aims to prove empirically the effect of operating complexity and earnings management on the readability of annual reports. The population in this study are all companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) during 2016-2017. The sample in this study was selected using purposive sampling technique with a study period of 2 years (2016-2017) in order to obtain 442 observations of data. Operational complexity is measured by the number of natural logarithms of business segments and the number of natural logarithms of geographic segments, earnings management is measured by the Modified Jones Model, readability is measured by the Flesch Reading Ease score. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis method. The results of this study indicate that the first hypothesis, operation complexity has effect on the readability of annual reports. The second hypothesis, earnings management has no effect on the readability of annual reports.*

Keywords: *readability of annual reports; operation complexity; earnings management.*

Pendahuluan

Laporan tahunan merupakan sumber informasi penting bagi investor atau pemegang saham sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dan sarana pengawasan terhadap emiten atau perusahaan publik (Otoritas Jasa keuangan, 2016). Laporan tahunan pada saat ini telah berkembang dan lebih banyak memuat informasi dalam bentuk teks naratif, gambar dan grafik yang menarik dibandingkan data kuantitatif. Teks naratif merepresentasikan rata-rata 80% pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dari laporan tahunan perusahaan (Lo et al., 2017). Pentingnya keterbacaan di Indonesia telah disinggung dalam PSAK No. 1 tentang penyajian laporan keuangan dan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) NO. X.K6 bagian 2 poin 3 yang menyatakan bahwa Laporan tahunan wajib dibuat sedemikian rupa sehingga mudah dibaca.

Keterbacaan laporan tahunan mengungkapkan kemudahan dalam memahami bahasa dan struktur kalimat dalam informasi naratif dari laporan tahunan perusahaan yang diterbitkan sebagai bagian dari pengungkapan perusahaan (Islam, 2017). Informasi naratif dalam analisis dan diskusi manajemen mempresentasikan informasi yang penting terkait dengan kinerja dan performa perusahaan untuk dipahami oleh investor. Keterbacaan merupakan aspek yang perlu diperhatikan pengguna laporan tahunan dalam menilai perusahaan. Keterbacaan yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan itu sendiri di mata investor. Manajemen perlu mempertimbangkan keterbacaan untuk menjaga kualitas laporan tahunannya karena kualitas laporan tahunan yang baik berkontribusi secara signifikan terhadap kesuksesan perusahaan (Pivac et al., 2017).

Penelitian terkait keterbacaan informasi naratif dalam laporan tahunan perlu dilakukan untuk melihat kualitas informasi yang sangat penting artinya bagi para pengambil keputusan. Penelitian mengenai keterbacaan laporan tahunan sering dihubungkan dengan karakteristik individual perusahaan yang identik dengan kompleksitas operasi. Karakteristik individual perusahaan tersebut umumnya menjadi perhatian penting bagi investor dan pemegang saham (Lim et al., 2018). Menurut Martius (2012), kompleksitas operasi merupakan akibat dari pembentukan departemen dan pembagian pekerjaan yang memiliki fokus terhadap jumlah unit yang berbeda. Perusahaan dengan operasi yang lebih kompleks lebih mungkin untuk memiliki laporan tahunan yang kompleks (Li, 2008). Keterbacaan laporan tahunan tidak hanya dipengaruhi oleh karakteristik individual perusahaan tetapi sudah meluas pada motif manajemen dalam penyusunannya. Melalui laporan tahunan ini, manajemen dapat menyebarkan informasi yang mengandung ketidakpastian mengenai perusahaan (Baker dan Kare, 1992).

Menurut Hery (2012), salah satu informasi yang terdapat dalam laporan tahunan adalah informasi mengenai laba perusahaan. Informasi laba menggambarkan kinerja manajemen dalam menghasilkan profit untuk membayar bunga kreditur, dividen investor dan pajak pemerintah. Selain itu informasi laba juga dapat dipakai untuk mengestimasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa mendatang (*memprediksi atau menafsir earnings power*), menafsir risiko dalam berinvestasi dan lain-lain. Informasi laba ini sering menjadi target rekayasa tindakan oportunistik manajemen untuk memaksimumkan kepuasannya. Tindakan oportunistik tersebut dilakukan dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu, dinaikkan maupun diturunkan sesuai dengan keinginannya. Perilaku manajemen untuk mengatur laba sesuai dengan keinginannya ini dikenal dengan istilah manajemen laba. Menurut Scott (2009), manajemen laba adalah suatu tindakan manajer yang dilakukan melalui pilihan kebijakan akuntansi atau

tindakan yang mempengaruhi pendapatan untuk memperoleh tujuan tertentu. Manajemen laba yang dilakukan *agent* dapat membuat investor sulit memahami informasi yang terkandung dalam laporan tahunan perusahaan karena memiliki keterbacaan yang rendah. Oleh karena itu, diperlukan pengungkapan laporan tahunan dengan keterbacaan yang tinggi untuk dapat meminimalkan konflik keagenan (Kumar, 2014).

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengkaji keterbacaan laporan tahunan perusahaan publik di Indonesia, apakah didasarkan oleh aspek karakteristik individual perusahaan atau oleh opportunistik manajemen, sehingga tujuan pada penelitian ini sebagai berikut; (1) untuk membuktikan secara empiris pengaruh kompleksitas operasi terhadap keterbacaan laporan tahunan; dan (2) untuk membuktikan secara empiris pengaruh manajemen laba terhadap keterbacaan laporan tahunan.

Metode

Penelitian ini merupakan studi empiris yang bersifat kuantitatif. Penelitian ini merupakan pengujian hipotesis yang ditujukan untuk mengetahui pengaruh antara kompleksitas operasi dan manajemen laba sebagai variabel independen terhadap keterbacaan laporan tahunan sebagai variabel dependen pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode penelitian tahun 2016-2017. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel yang didasarkan atas karakteristik dan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang dipakai dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut: (1) perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017; (2) Perusahaan tidak bergerak di sektor keuangan; (3) Perusahaan mempublikasikan laporan tahunan secara lengkap untuk tahun 2016-2017; (4) Perusahaan melaporkan laporan tahunan dalam rupiah per 31 Desember setiap tahunnya; dan (5) Perusahaan mempublikasikan laporan tahunan yang dapat diukur keterbacaannya atau dengan kata lain isi laporan tahunan yang rusak maupun berbentuk foto (format JPEG) tidak dapat digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 1.
Perolehan Sampel Penelitian

Karakteristik Sampel	Total Sampel
Perusahaan yang tercatat di BEI pada tahun 2017	473
Perusahaan yang bergerak pada sektor keuangan	(88)
Perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan tidak lengkap untuk tahun 2016 dan 2017	(59)
Perusahaan yang tidak melaporkan laporan tahunan dalam rupiah per 31 Desember setiap tahunnya	(81)
Perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan yang tidak dapat diukur keterbacaannya	(24)
Total sampel penelitian yang memenuhi kriteria	221
Total observasi penelitian yang memenuhi kriteria = 221 x 2 tahun	442

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Sedangkan berdasarkan sumber datanya dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yaitu dari tahun 2016 sampai 2017. Data mengenai laporan tahunan tersebut diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu <http://www.idx.co.id>. serta dari situs resmi perusahaan sampel. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah keterbacaan laporan tahunan. Variabel keterbacaan laporan tahunan diukur menggunakan skor *Flesch Reading Ease* (Islam, 2017). Skor dihitung dengan sebuah aplikasi internet yang bernama aplikasi Flesch Reading Ease Calculator melalui situs dari <https://readabilityformulas.com/flesch-reading-ease-readabilityformula.php>.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah kompleksitas operasi dan manajemen laba. Variabel kompleksitas operasi diukur menggunakan jumlah logaritma natural segmen bisnis dan jumlah logaritma natural segmen geografis (Li, 2008). Variabel manajemen laba dapat diukur melalui *discretionary accruals* (DA) sebagai proksi manajemen laba yang dihitung dengan menggunakan *Modified Jones Model* yang merupakan perkembangan dari *model Jones* (Riahi dan Belkaoui, 2011).

Analisis data pada penelitian ini menggunakan regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut : $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$
dimana : Y = Keterbacaan Laporan Tahunan; α : Konstanta; β_1, β_2 : Koefisien regresi variabel independen; X_1 : Kompleksitas Operasi; X_2 : Manajemen Laba; e: Error

Hasil

Tabel 2.
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Keterbacaan Laporan Tahunan	442	21,90	67,20	45,90	9,18
Kompleksitas Operasi	442	,30	1,20	,71	,21
Manajemen Laba	442	-,32	,45	,07	,15
Valid N (listwise)	442				

Sumber : olahan data

Tabel 2 diatas menjelaskan secara deskriptif variable-variabel dalam penelitian ini. Variabel keterbacaan laporan tahunan menghasilkan nilai minimum sebesar 21,90 artinya rendahnya skor skala yang didapat maka sulit suatu bacaan untuk dipahami sedangkan nilai maksimum yaitu sebesar 67,20 artinya standarnya skor skala yang didapat maka suatu keterbacaan dapat dipahami. Nilai rata-rata variabel keterbacaan laporan tahunan adalah 45,90 dengan standar deviasi sebesar 9,18. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata dari laporan analisis dan pembahasan manajemen yang diuji untuk penelitian ini memiliki tingkat keterbacaan pada kategori sulit. Dengan kata lain sebagian besar perusahaan pada penelitian ini membuat laporan tahunan yang kompleks dan sulit untuk dipahami oleh pembaca. Variabel kompleksitas operasi yang diukur dengan segmen bisnis dan segmen geografis menghasilkan nilai minimum sebesar 0,30 sedangkan nilai maksimum yaitu sebesar 1,20. Nilai rata-rata kompleksitas operasi adalah 0,71 dengan standar deviasi 0,21. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan rata-rata memiliki tingkat kompleksitas operasi yang tinggi. Variabel manajemen laba yang diukur dengan *discretionary accruals* (DA) menghasilkan nilai minimum sebesar -0,32 sedangkan nilai maksimum yaitu sebesar 0,45. Nilai rata-rata variabel manajemen laba adalah 0,07 dengan standar deviasi 0,15. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan cenderung kurang termotivasi melakukan manajemen laba.

Uji Normalitas

Tabel 3.
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		442
Normal Parameters ^{a,b}	0E-7 9,1161002 1	0E-7 9,16862219
Most Extreme Differences	,046 ,024 -,046	,055 ,031 -,055
Kolmogorov-Smirnov Z		,958
Asymp. Sig. (2-tailed)		,317

Sumber : olahan data

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa hasil uji normalitas dengan alat uji *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test* menghasilkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,317, dimana angka ini lebih besar dari 0,05 yaitu $0,317 > 0,05$. Ini menunjukkan bahwa data yang diuji pada penelitian ini terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4.
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Kompleksitas Operasi	,999	1,001
Manajemen Laba	,999	1,001

Sumber : olahan data

Berdasarkan Tabel 4 diatas dapat dilihat dari hasil perhitungan nilai VIF dan *tolerance*. Nilai VIF untuk variabel kompleksitas operasi sebesar 1,001 dengan *tolerance* 0,999 dan variabel manajemen laba mempunyai nilai VIF sebesar 1,001 dengan *tolerance* sebesar 0,999. Masing-masing variabel bebas tersebut memiliki nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,1 , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antara variabel bebas dan model ini layak digunakan dalam analisis regresi berganda.

Uji Autokorelasi

Tabel 5.
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,841

Sumber : olahan data

Berdasarkan tabel 5 diatas diketahui nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1,841, dimana nilai tersebut berada pada rentang -2 sampai dengan +2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini bebas dari gangguan autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7,860	,904		8,698	,000
	Kompleksitas Operasi	-1,016	1,191	-,041	-,853	,394
	Manajemen Laba	2,980	1,682	,084	1,772	,077

Sumber : olahan data

Berdasarkan pada tabel 6 diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi masing- masing variabel independen yaitu variabel kompleksitas operasi sebesar 0,394 > 0,05 dan variabel manajemen laba sebesar 0,077 > 0,05. Ini menunjukkan bahwa penelitian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas dan layak digunakan untuk analisis regresi.

Pengujian Hipotesis

Tabel 7
Hasil Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	49,391	1,536		32,145	,000
	Kompleksitas Operasi	-4,482	2,026	-,105	-2,213	,027
	Manajemen Laba	-3,730	2,860	-,062	-1,305	,193

Sumber : olahan data

Pengolahan data statistik yang disajikan pada Tabel 7, maka dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut : $Y = 49,391 - 4,482 (KO) - 3,730 (DA)$

Berdasarkan persamaan yang ada pada penelitian ini, nilai konstanta adalah sebesar 49,391. Hal ini berarti bahwa jika variabel kompleksitas operasi (KO) dan manajemen laba (DA) dianggap konstan, maka nilai keterbacaan laporan tahunan adalah sebesar 49,391. Nilai koefisien kompleksitas operasi (KO) adalah sebesar -4,482 dan bernilai negatif yang menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan kompleksitas operasi (KO) sebesar 1%, maka akan menurunkan

nilai keterbacaan laporan tahunan sebesar -4,482. Nilai koefisien manajemen laba (DA) adalah sebesar -3,730 dan bernilai negatif yang menunjukkan bahwa setiap terjadi peningkatan manajemen laba (DA) sebesar 1%, maka akan menurunkan nilai keterbacaan laporan tahunan sebesar -3,730.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8.
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,120 ^a	,014	,010	9,13684

Sumber : olahan data

Tampilan *output SPSS model summary* pada tabel 8 diatas besarnya *Adjusted R Square* adalah 0,010. Hal ini berarti kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 1 %, sedangkan sisanya 99 % ditentukan oleh variabel lain yang tidak teridentifikasi dalam model pengujian ini.

Uji F-Statistik

Tabel 9.
Hasil Uji F-Statistik

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	538,194	2	269,097	3,223	,041 ^a
	Residual	36648,548	439	83,482		
	Total	37186,742	441			

Sumber : Olahan data

Hasil pengolahan data pada tabel 9 diatas dengan F-Statistik, nilai signifikansi sebesar $0,041 < 0,05$. Karena nilai signifikansi kecil dari 0,05 maka variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa model penelitian dapat dilanjutkan atau diterima.

Uji t-Statistik

Tabel 10.
Hasil Uji t-Statistik

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	49,391	1,536		32,145	,000
	Kompleksitas Operasi	-4,482	2,026	-,105	-2,213	,027
	Manajemen Laba	-3,730	2,860	-,062	-1,305	,193

Sumber : Olahan data

Hasil pengolahan data pada tabel 10 diatas dengan t-Statistik, maka dapat dilihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial sebagai berikut :

- Pengujian hipotesis 1 didapatkan nilai koefisien negatif sebesar -4,482 dan nilai signifikansi 0,027 lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa kompleksitas operasi berpengaruh terhadap keterbacaan laporan tahunan, sehingga dapat disimpulkan bahwa **hasil penelitian hipotesis 1 diterima**.
- Pengujian hipotesis 2 didapatkan nilai koefisien negatif sebesar -3,730 dan nilai signifikansi 0,193 lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap keterbacaan laporan tahunan, sehingga dapat disimpulkan bahwa **hasil penelitian hipotesis 2 ditolak**.

Pengaruh Kompleksitas Operasi terhadap Keterbacaan Laporan Tahunan

Berdasarkan hasil pengolahan statistik pada tabel 10 diatas untuk variabel kompleksitas operasi, maka hipotesis pertama diterima yaitu kompleksitas operasi berpengaruh terhadap keterbacaan laporan tahunan. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang memiliki tingkat kompleksitas operasi yang tinggi terbukti memiliki keterbacaan laporan tahunan yang lebih rendah sehingga laporan tahunan lebih sulit untuk dipahami. Hasil ini sejalan dengan penelitian Li (2008) dan Lim (2018) yang menyatakan bahwa kompleksitas operasi berpengaruh negatif signifikan terhadap keterbacaan laporan tahunan yaitu perusahaan dengan segmen bisnis dan segmen geografis yang lebih banyak cenderung memiliki laporan tahunan yang rumit. Dan juga sejalan dengan penelitian Rahman dan EDT (2020) bahwa kompleksitas bisnis perusahaan bisa mempengaruhi jumlah dan tingkat kesulitan informasi yang harus diungkapkan oleh perusahaan.

Pengaruh Manajemen Laba terhadap Keterbacaan Laporan Tahunan

Berdasarkan hasil pengolahan statistik pada tabel 10 diatas untuk variabel manajemen laba, maka hipotesis kedua ditolak yaitu manajemen laba tidak berpengaruh terhadap keterbacaan laporan tahunan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan cenderung kurang termotivasi dalam melakukan manajemen laba terbukti memiliki keterbacaan laporan tahunan yang lebih tinggi sehingga laporan tahunan lebih mudah untuk dipahami. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahman dan EDT (2020) dan Abshari dan Rahman (2020). Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ajina et al. (2016), Lo et al. (2017), Li (2008), Prasadhita (2018) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan manajemen laba dengan keterbacaan laporan tahunan perusahaan.

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompleksitas operasi berpengaruh terhadap keterbacaan laporan tahunan pada perusahaan yang terdaftar di BEI selama tahun 2016-2017. Manajemen laba tidak berpengaruh terhadap keterbacaan laporan tahunan pada perusahaan yang terdaftar di BEI selama tahun 2016-2017.

Daftar Pustaka

- Abshari, Firhan Razki dan Annisaa Rahman (2020). Manajemen Laba Riil dan Keterbacaan Laporan Tahunan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer (JAKO)*, Vol 12 No 1. <https://doi.org/10.33508/jako.v12i1.2211>
- Ajina, A., Laouiti, M., & Msolli, B. (2016). Guiding Through the Fog: Does Annual Report Readability Reveal Earnings Management? *Research in International Business and Finance*, 38, 509–516. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2016.07.021>
- Baker, H. E., & Kare, D. D. (1992). Relationship Between Annual Report Readability and Corporate Financial Performance. *Management Research News*, 15(1), 1–4. <https://doi.org/10.1108/eb028188>
- Hery. (2012). *Akuntansi dan Rahasia Dibaliknya*. Jakarta : Bumi Aksara.
- IDX. (2016). IDX Statistics 2016. Retrieved from www.idx.co.id
- IDX. (2017). *IDX Statistics 2017*. Retrieved from www.idx.co.id
- Islam, M. S. (2017). Corporate Governance and Readability of Annual Reports. *Global Encyclopedia of Public Administration, Public Policy, and Governance*, 1–6. https://doi.org/10.1007/978-3-319-31816-5_3342-2
- Kumar, G. (2014). Determinants of Readability of Financial Reports of U.S.- Listed Asian Companies. *Asian Journal of Finance & Accounting*, 6(2). <https://doi.org/10.5296/ajfa.v6i2.5695>
- Li, F. (2008). Annual Report Readability, Current Earnings, and Earnings Persistence. *Journal of Accounting and Economics*, 45, 221–247. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2008.02.003>
- Lim, E. K. Y., Chalmers, K., & Hanlon, D. (2018). The Influence of Business Strategy on Annual Report Readability. *Journal of Accounting and Public Policy*, 37(1), 65–81. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2018.01.003>
- Lo, K., Ramos, F., & Rogo, R. (2017). Earnings Management and Annual Report Readability. *Journal of Accounting and Economics*, 63(1), 1–25. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2016.09.002>
- Martius. (2012). Analisis Praktik Akuntansi Manajemen Pada Perusahaan Manufaktur (Studi Empiris di Kawasan Industri Batam). *Artikel*. Program Magister Sains Akuntansi Pasca Sarjana Universitas Andalas.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/SEOJK.04/2016 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik*. Retrieved from www.ojk.go.id
- Pivac, S., Vuko, T., & Cular, M. (2017). Analysis Of Annual Report Disclosure Quality For Listed Companies In Transition Countries. *Economic Research-Ekonomska Istrazivanja*, 30(1), 721–731. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2017.1311231>
- Prasadhita, C. (2018). Manajemen Laba dan Keterbacaan (Readability) Laporan Tahunan Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Buletin Ekonomi*, 16(2), 137–261.

- Rahman, Annisaa dan Risa Wahyuni EDT (2020). Strategi Bisnis, Manajemen Laba dan Keterbacaan Informasi Naratif Laporan Tahunan. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Vol 20, No 1. <http://dx.doi.org/10.20961/jab.v20i1.489>
- Riahi, Ahmed dan Belkaoui. (2011). *Teori Akuntansi*, Buku Satu. Jakarta : Salemba Empat.
- Riahi, Ahmed dan Belkaoui. (2011). *Teori Akuntansi*, Buku Dua. Jakarta : Salemba Empat.
- Scott, William R. (2009). *Financial Accounting Theory*, 5th ed. USA: Prentice Hall, Inc.
- “Automatic Readability Checker”.readability formula.com. 10 November 2019. <https://readabilityformulas.com/flesch-reading-easereadabilityformula.php>.
- .